



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru dan Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadist

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru yang ikut berperan serta dalam usaha mengembangkan potensi manusia di bidang pendidikan. Semua orang yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian guru menurut para ahli adalah setiap orang yang mempunyai empati dan kemauan untuk mengajar dan membimbing orang lain, baik dalam lingkungan formal maupun informal, di dalam maupun di luar sekolah.¹

Secara etimologi, Al-Qur'an berarti "membaca, yang berasal dari kata Arab *qara'a*, yang berarti "membaca". Al-Qur'an bukan hanya sesuatu yang dibaca dengan suara keras, namun dijelaskan secara rinci oleh para Ahli, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui mimpi kenabian dalam bahasa Arab dan bahasa aslinya. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai panduan bagi setiap Muslim dan sebagai pedoman hidup sehari-hari.²

¹Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31

²Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Care Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 138-139.

Hadits secara bahasa berarti baru, berita, kabar.³ Hadits ialah segala sesuatu yang didapatkan dari Rasulullah (selain Al-Qur'an) baik berupa penjelasan hukum syariat islam maupun pernyataan umum tentang apa yang termuat dalam Al-Qur'an ataupun gerak-gerik beliau itulah yang disebut hadits. Al-Qur'an dan Hadits merupakan landasan dan pedoman bagi umat muslim di dunia ini yang tidak boleh dilampaui oleh apapun. Namun, agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat tentunya harus berpegang teguh dan menyesuaikan perbuatannya dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits adalah seorang pendidik yang menekuni ilmu Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada peserta didiknya bagaimana memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai teks-teks hukum dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Al Qur'an Hadits

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru mempunyai peranan yang amat luas baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak menjadi teladan bagi siswa.⁵

³Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadits: Praktis dan Murah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

⁴*Ibid*, 7.

⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 97.





Guru adalah orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan anak dengan berbagai potensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, motorik, maupun efektif.

Guru memiliki peran yang dapat berbeda berdasarkan beberapa faktor. Buku teks *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah* menyoroti peran guru dalam beberapa bidang. Mereka berperan sebagai pendidik, pelatih, fasilitator, pembimbing, pengarah, perancang, inovator, dan penilai.⁶

Menurut penelitian yang diakuakan *Pullias dan Young, Manan, serta Yelon And Weinstein*, terdapat kurang lebih 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator.⁷

Berdasarkan beberapa pengamatan di atas, dapat dijelaskan tentang peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru tidak hanya memiliki tugas untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa di setiap bidang studi tentang nilai dan norma. Untuk menghubungkan siswa dengan kurikulum yang telah ditentukan, guru harus dapat mengkomunikasikan nilai-nilai dan konvensi sosial dan agama kepada mereka.⁸

⁶Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 37.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). 37.

⁸Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 62.

Oleh karena itu, peran guru dapat disebut sebagai pendidik, atau guru sebagai penanggung jawab disiplin. Guru harus mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Menurut keyakinan dan praktik pembimbing, guru memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa kearah dan tujuan yang jelas. Guru diharapkan mampu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai yang sehubungan dengan latar belakang peserta didik. Guru juga diharapkan mampu melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan serta memberikan penilaian. Hal ini membimbing siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan jalan terbaik yang telah diajarkan oleh guru mereka.⁹

c. Guru Sebagai Pelatih

Peranan guru sebagai pelatih yakni menuntut guru untuk bertindak memberikan pelatihan baik intelektual maupun motorik agar peserta didik mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran serta sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.¹⁰

Proses memberikan pelatihan adalah hal yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pelatihan dalam keterampilan intelektual dan motorik,

⁹*Ibid*, 63

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 40-43.



sehingga guru harus kreatif dalam pendekatan mereka dalam mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

d. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam situasi ini adalah guru harus mampu merespon dan menghibur siswa. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat memberikan perhatian dan penganekaragaman cara belajar serta memberikan penguatan terhadap peserta didik agar dapat meningkatkan semangat belajarnya.¹¹ Dengan demikian, akan ada tantangan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan positif, dan seorang guru dapat menganalisa situasi apa saja yang membuat anak didik menjadi kurang percaya diri, sehingga kondisi tersebut menjadi kendala yang harus diatasi ketika waktu anak didik berakhir.¹²

Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ada beberapa cara untuk melakukannya, termasuk menjelaskan tujuan pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, menciptakan materi pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang berwawasan luas tentang pencapaian setiap siswa, dan menciptakan peluang kerja tim dan persaingan.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Istilah "mampu" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu pada kesanggupan untuk menjadi kuat, cepat, atau tangkas. Kekuatan seseorang adalah kemampuan mereka, yang mereka gunakan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.¹³

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Kencana, 2005), 45.

¹² Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 11.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 552-553.





Setiap manusia dituntut agar dapat membaca karena membaca merupakan langkah awal bagi manusia untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan terutama dalam mempelajari ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an dan Hadits yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak perlu diperhatikan oleh pendidik maupun orang tua. Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan akan hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ.¹⁴

Dinyatakan bahwa kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berfungsi sebagai panduan bagi siswa untuk dapat memahami dan memahami ayat-ayat Al-Quran secara akurat. Di sisi lain, membaca melibatkan kegiatan melihat serta memahami apa yang tertulis, baik yang ada di dalam teks maupun yang ada di benak pembaca.¹⁵

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an, baik membaca, menghafal dan memahami maknanya, karena Al-Qur'an sebagai penuntun jalan kebenaran bagi mereka. Perintah membaca terdapat dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al- 'Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ 1 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 3

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁶

¹⁴ Najib Khalid Al-amir, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 166.

¹⁵ *Ibid*, 6.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), 904.

Berdasarkan ayat diatas tentang perintah membaca maka dengan hal tersebut memberikan tuntutan kepada manusia agar senantiasa membaca terutama membaca Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan ibadah yang bermanfaat.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami atau memperhatikan bahan tertulis dengan memanfaatkan kemampuan pembaca untuk mencermati sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara jernih atau dengan emosi.

Al-Qur'an adalah nama kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Dalam kajian ushul fiqhi Al-Qur'an juga disebut dengan al-Kitab. Al-Qur'an disebut sebagai sumber utama hukum Islam yang diturunkan Allah swt. dan wajib diamalkan.¹⁷

Di sisi lain, pengertian Al-Qur'an dipandang sebagai firman Allah yang diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW. Mempelajari Al-Qur'an dengan benar melibatkan pemahaman, penerapan, dan pengamalan sebuah tugas yang sangat penting bagi umat Islam. Utamanya dalam mempelajari Al-Qur'an secara akurat dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang benar.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Umat Islam membutuhkan Al-Qur'an karena al-Qur'an:

¹⁷Burhanuddin, *Fiqhi Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), .37.



- a. Mengajak umat manusia untuk menggali isi dari al-Qur'an.
- b. Menjadi peringatan untuk seluruh manusia yang bersifat universal.
- c. Sebagai sumber informasi untuk segala hal.¹⁸

Berdasarkan fungsi Al-Qur'an diatas maka sebagai umat Islam kita wajib untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan digunakan sebagai pedoman dalam segala hal yang terjadi dalam kehidupan.

3. Keutamaan Membaca Al- Qur'an

Membaca Al-Qur'an serta faham maknanya akan memudahkan kita untuk mendapatkan petunjuk, ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah swt. memerintahkan agar kita senantiasa mempelajari, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an karena begitu banyak keutamaan di dalamnya, berikut adalah keutamaan membaca al-Qur'an:

- a. Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat ketenangan karena didalam kalam Allah swt. terdapat pesan-pesan rohani yang akan menguatkan batin.
- b. Mendapatkan nilai pahala atau kebaikan yang berlipat ganda.
- c. Mendapatkan ketentraman jiwa.
- d. Membaca Al-Qur'an mengangkat derajat dan martabat kita serta mulia dihadapan Allah swt.
- e. Membaca Al-Qur'an akan mendatangkan cinta dan kasih Allah swt. kepadakita.
- f. Menjauhkan diri dari penyakit hati.

Demikianlah diantara keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yang dapat menjadi dorongan bagi umat Islam agar tetap membajaga bacaan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan.¹⁹

¹⁸*Ibid*, 44.

¹⁹ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kawahmedia, 2012), 69.



4. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan ibadah maka dari itu terdapat adab atau tata cara yang dianjurkan untuk membaca kitab suci Al-Qur'an diantaranya:

- a. Disunnahkan berwudhu karena membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama.
- b. Membaca Al-Qur'an ditempat yang suci terutana di Masjid.
- c. Disunnahkan, ketika membaca Al-Qur'an duduk sambil menghadap kiblat, dengan khusyuk, tenang, tertib, sambil menundukkan kepala.
- d. Membersihkan gigi sebelum membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadapnya.
- e. Didahului dengan membaca isti'adzah dan basmalah sebelum membaca al-Qur'an, yaitu memohon perlindungan Allah swt.
- f. Siapapun yang hendak membaca kitab suci sebaiknya membiasakan bacaan Basmalah pada awal setiap surah.
- g. Disunnahkan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kaidah tajwid.
- h. Merenungkan makna dan memahami arti.
- i. Dianjurkan memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an.
- j. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tafkim (sura keras dan jelas).
- k. Sujud tilawah ketika membaca ayat sajadah.
- l. Menghormati dan memuliakan Al-Qur'an.²⁰

Memperhatikan dan mengimplementasikan adab-adab membaca Al-Qur'an maka senantiasa kita akan menjadi pribadi yang digolongkan Allah swt. sebagai umat

²⁰Muhammad Ibnu Alwi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 61-69.



yang mencintai Al-Qur'an serta mudah memahami bacaannya serta memelihara dan memuliakannya.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an berdasarkan kecakapan akademik merupakan keterampilan yang paling penting dari kurikulum PAI di tingkat MTs salah satunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai kaidah-kaidah tajwid dan fashohah.²¹

Dalam studi Al-Qur'an dikenal istilah Tartil yang artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang di jelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhrij al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Muzammil/73:4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

. . . Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²²

Bacaan dengan *tartil* akan membawa pengaruh yang besar seperti kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca maupun bagi para pendengarnya. Selain dengan membaca dengan *tartil*, Al-Qur'an juga memiliki adab membaca *khusyu'* dan *khudhu'* yakni merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah swt sehingga Al-Qur'an yang dibaca memberikan pengaruh bagi pembacanya.

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 173.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur-andan Terjemahnya*(Surabaya: Karya Agung, 2006), 846.





Kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling penting bagi siswa-siswi MTs tersebut terutama pada ketepatan fasahah, kaidah ilmu tajwid dan kelancaran dalam membaca Al-Quran,²³ yakni:

a. Fasahah,

Pada umumnya fasahah diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an Komponen yang termasuk dalam fashahah yaitu ahkam al waqaf wa al-ibtidal, tata cara penguasaan huruf, harokat, dan kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran.²⁴

b. Ilmu Tajwid

Membaca Al-Qur'an mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, dikenal dengan istilah *qira'at* yakni ilmu yang mengkaji tentang cara menuturkan atau menyampaikan kata-kata (kalimat) al-Qur'an, baik yang di sepakati maupun yang diperbedakan sesuai dengan jalan orang yang menukilkannya, ia tidak sama dengan buku-buku lainnya, ia mempunyai tempat waqaf dan mempunyai ketentuan idgham, Idhar, iqlab, mad, dan lain sebagainya yang terangkum dalam suatu kajian yang disebut dengan ilmu tajwid.²⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang

²³Pahrina & Surawardi, "Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Dan Menulis Alquran Di Smpn 4 Takisung Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut", *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 7, No 1, (Januari-Juni 2017), 29.

²⁴Buku Pedoman MTQ, (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah, 2023), 43-44.

²⁵ Kadar Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2015), 45.

dirangkaikandengan huruf lain, megucapkan panjang pendeknya huruf, serta tanda-tanda waqaf dalam bacaan

c. Kelancaraan dalam membaca Al-Qur'an.

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; dan tidak tertunda-tunda. Dengan hal ini dibutuhkan pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Siswa

Peran guru sebagai pendidik dilakukan dengan mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan cara yang jelas, mudah dimengerti, memberikan siswa panduan belajar dan menjelaskan cara membaca Al-Qur'an, serta memberikan bimbingan pada saat jam pelajaran maupun saat kegiatan ekstrakurikuler mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Guru menyediakan materi, mengorganisir kelompok belajar untuk mempelajari Al-Qur'an, mengembangkan strategi pemahaman Al-Qur'an, dan menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Sebagai pelatih guru juga membuat kelompok tadarus Al-Qur'an untuk siswa sebagai cara untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an dan mengajarkan siswa cara memahaminya dengan baik dan benar.²⁶ Sebagai motivator guru dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

²⁶Amak Fadholi, Nasrodin, Nila Auliya "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1 Tahun (Desember 2022), 83.

